

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa kondisi perekonomian global masih diliputi ketidakpastian sampai dengan akhir tahun 2023. Ketidakpastian global ini dipicu oleh dinamika negara-negara maju yang berdampak ke global seperti Amerika Serikat masih dihadapkan pada inflasi yang berada di atas target, tingginya suku bunga, peningkatan tekanan fiskal, dan tergerusnya *excess saving* yang membayangi pelemahan ekonomi. Selain masalah ekonomi, kondisi geopolitik juga menunjukkan resiko yang makin tinggi. Perang di Ukraina maupun di Timur Tengah, terutama Palestina yang tidak menunjukkan tanda-tanda berakhir menimbulkan *downside risk* terhadap prospek pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2023 direvisi turun oleh *International Monetary Fund* (IMF) menjadi hanya 3% dan oleh Bank Dunia hanya 2,1%. Inflasi juga diprediksi oleh kementerian keuangan mencapai level 5,8%, lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi (<https://www.kemekeu.go.id>).

Adanya konflik di dunia memang menjadi salah satu ancaman bagi perkeonomian dunia yang juga secara tidak langsung akan berdampak bagi perekonomian nasional. Dapat dirasakan melalui beberapa saluran, seperti perdagangan, investasi, harga komoditas, dan stabilitas geopolitik. Dampak perang Palestina dan Israel bagi perekonomian Indonesia salah

satunya adalah investasi yang mana kini bersifat dua arah. Di satu sisi penurunan investasi asing di Indonesia, karena investor cenderung menghindari pasar yang dianggap berisiko tinggi. Di sisi lain, Indonesia dapat dianggap sebagai destinasi investasi yang relatif lebih aman dibandingkan dengan negara-negara di Timur Tengah yang terdampak konflik. Hal ini dapat meningkatkan aliran investasi ke Indonesia, terutama dari investor yang mencari keuntungan dari pasar yang stabil dan tumbuh.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai stabilitas sektor jasa keuangan nasional terjaga didukung oleh permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, dan profil risiko yang terjaga sehingga mampu menghadapi potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Di tengah potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, industri perbankan Indonesia per Desember 2023 tetap resilien dan berdaya saing didukung oleh tingkat profitabilitas ROA sebesar 2,74 persen (November 2023: 2,72 persen) dan NIM sebesar 4,81 persen (November 2023: 4,83 persen). Permodalan (CAR) perbankan relatif tinggi sebesar 27,65 persen (November 2023: 27,86 persen), menjadi bantalan mitigasi risiko yang solid di tengah kondisi ketidakpastian global (<https://ojk.go.id>).

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menunjang sektor ekonomi-ekonomi lainnya. Bank memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara dan pastinya memiliki problem terutama dalam bidang keuangan. Salah satu problem

yang sering terjadi adalah nilai harga saham berfluktuasi setiap tahunnya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham perusahaan. Nilai harga saham dapat berfluktuasi setiap tahun dan harga saham yang rendah pasti berpengaruh buruk pada nilai perusahaan. Sehingga mengakibatkan asumsi investor kurang baik terhadap perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah metode yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Ini ditemukan dalam subsector perbankan, di mana penurunan harga saham dapat memengaruhi nilai perusahaan. Seperti tabel dibawah ini dapat dilihat nilai perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun nya:

Tabel 1.1 *Price to Value* (PBV) Perusahaan Perbankan

| No | Nama Bank | <i>Price to Book Value (PBV)</i> | | | | | | | |
|----|--|----------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Bank OCBC NISP Tbk. | 1,21 | 0,99 | 0,80 | 0,70 | 0,63 | 0,47 | 0,50 | 0,72 |
| 2 | Bank CIMB Niaga Tbk. | 0,61 | 0,92 | 0,58 | 0,56 | 0,61 | 0,56 | 0,53 | 0,86 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 0,39 | 2,68 | 2,43 | 2,60 | 2,24 | 2,13 | 2,46 | 2,74 |
| 4 | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. | 1,35 | 0,97 | 0,86 | 0,78 | 0,66 | 0,54 | 0,49 | 0,47 |
| 5 | Bank BTPN Tbk. | 0,94 | 0,83 | 1,06 | 0,60 | 0,76 | 0,59 | 0,54 | 0,51 |

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap kesuksesan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Fadrul *et al.*, 2020). Didirikannya suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan tertentu

yaitu untuk memperoleh keuntungan agar perusahaan maju dan terus berkembang selain itu memberikan kemakmuran pada pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Para investor sangat memperhatikan rasio ini sebelum mereka melakukan penanaman modal pada perusahaan atau melakukan investasi. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Laporan yang tercatat dalam BEI merupakan bukti kinerja keuangan perusahaan dari periode tertentu.

Beberapa faktor berkaitan bahkan mempengaruhi nilai perusahaan. Pradytia (2022) dan Rinofah *et al.* (2022) meneliti faktor terhadap nilai perusahaan yaitu meliputi profitabilitas, solvabilitas dan keputusan investasi. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Hidayat, 2018). Rasio ini digunakan sebagai indikator apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh pengembalian yang layak atas investasi mereka. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena jika perusahaan mengalami peningkatan profit atau nilai profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Menurut penelitian Pradytia (2022) dan Astakoni & Wardita (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian

Imnana *et al.* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan ukuran atas dana yang diberikan oleh pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor (Hidayat, 2018). Solvabilitas sangat erat kaitannya dengan kestabilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Kestabilan perusahaan dapat ditinjau dari seberapa besar laba atau kas yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal.

Apabila rasio solvabilitas tinggi maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini bisa menyebabkan nilai perusahaan menurun dan mengalami kebangkrutan. Para investor sangat berhati-hati saat melakukan investasi, mereka enggan untuk berinvestasi jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila rasio yang didapatkan semakin tinggi maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Sasauw & Tulung (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Fyfhly & Murtanto (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan perusahaan sehingga perusahaan senantiasa membuka diri untuk investasi. Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang biasa dilakukan oleh manajemen keuangan dalam mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Keputusan investasi yang tinggi dapat membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi dalam perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan saham (Awulle *et al.*, 2018). Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Tingkat keputusan investasi yang tercermin dari PER sebanding dengan nilai perusahaan yang dilihat di PBV. Menurut Purwaningsih & Siddki (2021) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan, sedangkan secara parsial keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian menurut Maria & Birawan (2022) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena ini, diduga ada faktor lain sebagai pemediasi yaitu *financial distress*. Khaliq *et al.* (2014) mendefinisikan *financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan awal dari kebangkrutan suatu

perusahaan. Ketika biaya meningkat, aset tidak likuid, atau pendapatan tinggi, kemungkinan merupakan kondisi perusahaan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban sehingga dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang lebih besar. Ini terjadi ketika bisnis rentan terhadap resesi ekonomi. *Financial distress* dapat membawa reputasi buruk bagi perusahaan, karena investor akan melihat perusahaan sebagai perusahaan yang tidak kompeten atau tidak mampu (Khaliq *et al.*, 2014). Ketika suatu perusahaan dianggap mengalami *financial distress* dan ketika situasi tidak ditangani dengan baik, perusahaan mungkin mengalami kebangkrutan atau terpaksa melikuidasinya perusahaan dalam sebutan perusahaan terburuk dan membuat nilai perusahaan menurun. Menurut Selvia & Sulfitri (2023) *financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Valensia & Khairani, 2019).

Investor akan berinvestasi modalnya pada perusahaan yang mempunyai profit tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih efisien dan dapat mengurangi risiko *financial distress* karena dengan laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban sehingga perusahaan akan terhindar dari risiko *financial distress*. Menurut penelitian dari Venisa & Widjaja (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian dari Hidayat (2021) menyatakan profitabilitas

berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Selanjutnya, solvabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Jika rasio solvabilitas tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang sehingga dapat membuat nilai *z-score* perusahaan rendah dan terancam kebangkrutan. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Fitriani *et al.*, 2024). Namun, penelitian menurut Susanto & Handoyo (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan, keputusan investasi dapat menyebabkan risiko tinggi, seperti investasi pada proyek-proyek yang dapat membebani struktur modal perusahaan sehingga akan mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Widarno & Irawan (2021) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Dari fenomena tersebut, memberikan gambaran tentang kemajuan situasi atau kondisi perekonomian global terhadap sektor perbankan yang saat ini menghadapi potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Novelty dari penelitian ini adalah menambahkan *financial distress* sebagai variabel mediasi. Pada penelitian sebelumnya masih banyak yang tidak menggunakan *financial distress* sebagai pemediasi sehingga peneliti dapat mengembangkan lebih jauh mengenai *financial distress* sebagai pemediasi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini mampu menjadi bukti empiris untuk mengetahui perihal nilai perusahaan bagi investor serta

dapat menjadikan bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi di salah satu perusahaan sektor perbankan. Fluktuasi pada perusahaan perbankan membuat perusahaan mengetahui pentingnya meningkatkan profitabilitas, menjaga rasio solvabilitas pada tingkat yang sehat, dan manajemen dapat mengambil keputusan investasi yang strategis agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul *“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2023”*. Penelitian ini akan meneliti menyangkut nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.

B. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah ini adalah agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan dari penelitian ini. Adapun batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu 2016-2023. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, solvabilitas, dan keputusan investasi sebagai variabel independen, dan peneliti juga menambahkan *financial distress* sebagai variabel mediasi, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *financial distress* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Apakah solvabilitas terhadap *financial distress*?
7. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap *financial distress*?
8. Apakah *financial distress* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah *financial distress* mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah *financial distress* mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada adanya rumusan masalah sebelumnya dapat disajikan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
6. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*
7. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap *financial distress*
8. Untuk mengetahui *financial distress* dalam memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan
9. Untuk mengetahui *financial distress* dalam memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan
10. Untuk mengetahui *financial distress* dalam memediasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dampak sebagai berikut:

1. Keuntungan Teoritis

- a. Sebagai acuan penelitian di bidang akuntansi, khususnya di bidang akuntansi keuangan di masa mendatang.

- b. Tingkatkan pengetahuan kita tentang bagaimana profitabilitas, solvabilitas, keputusan investasi, dan *financial distress* mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu kita memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

a. Untuk Investor

Investor yang meninjau laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan salah satu data acuan untuk mengetahui nilai perusahaan ketika memutuskan berinvestasi di perusahaan dengan melihat perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak sebelum melakukan investasi.

b. Untuk Perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan dan informasi tentang nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, keputusan investasi, dan *financial distress*. Informasi ini membuat perusahaan mampu menilai situasi keuangan mereka untuk membuat keputusan dan mengantisipasi tahun depan.

c. Untuk Akademis

Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian terbaru dan membantu mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan

memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan.

d. Untuk Penulis

Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang dan membantu mengembangkan komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan.